

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
KARIR MAHASISWA AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitasdi Kota
Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Prima Trihutama

NIM. 12030110141118

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Prima Trihutama

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141118

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT KARIR
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di
Universitas di Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 15 Desember 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Haryanto, S.E, M.Si, Akt.)

NIP.197412222000121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Prima Trihutama

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141118

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT KARIR
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di
Universitas di Kota Semarang)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Desember 2014

Tim Penguji

1. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Adityawarman, S.E., M.Acc., Ak (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Prima Trihutama, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ***FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARIR MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang)***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Desember 2014

Yang membuat pernyataan,

(Prima Trihutama)

NIM: 12030110141118

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“impossible is nothing”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai disuatu urusan kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyrah, 6-8)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada diri mereka

(Ar Raad: 11)

Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta :

M Anwar Turmukti dan Lastini ,

Kakak dan adik tersayang

Yang telah memberikan spirit, doa, dan kasih sayang

ABSTRACT

This research aim to identify analyze factors that influence of interest accounting students career selection research referse to widiatami (2013). Faktors influencing the selection of career are measured by variable finansial rewards, profesional training, social values, profesional recognition, work environment, level of student, and gender as kontrol variabel.

The research data is found by stratified sampling technics for undergraduate accounting students in UNDIP, UNNES, UNISSULA, UNIKA USM, UDINUS, dan UNISBANK There are 97 total samples of students from total 3295 students by using Slovin formula. Data analysis in this research uses Multinomial regresi Logistic method with SPSS 19.00 for Windows.

The result of the research shows that faktors : finansial rewards, profesional recognition, work environment, and level of student influence the choice of carrier of accounting students. While social values and profesional training does not influence the choice of carrier of accounting students.

Keyword: career choice, finansial rewards, profesional training, social values, profesional recognition, work environment, level of student, and gender

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi (studi empiris mahasiswa akuntansi di Universitas di kota Semarang). Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Widiatami (2013). Faktor yang mempengaruhi dalam pilihan karir ini diukur dengan Variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, tingkatan mahasiswa dan gender sebagai variabel kontrol.

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik stratified sampling pada mahasiswa akuntansi S1 di UNDIP, UNNES, UNISSULA, UNIKA USM, UDINUS, dan UNISBANK. Total populasi 3295 mahasiswa, dengan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 97 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi multinomial logistik dengan bantuan *SPSS 19.00 for Windows*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor : gaji atau penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, tingkatan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Sedangkan nilai sosial dan pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi

Kata Kunci: Pilihan karir, gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, tingkatan mahasiswa, gender

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang)**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari kesulitan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dari awal perkuliahan sampai detik ini. Terimakasih untuk berkah dan rahmat-Nya yang tidak pernah berhenti sampai sekarang ini.
2. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Aditya Septiani S.E.,M.si.,Akt selaku dosen wali yang telah memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Seluruh Dekan Fakultas Ekonomi di Universitas di Kota Semarang yang telah memberikan ijin dalam melakukan riset
7. Bapak (M Anwar Turmukti) dan Ibu (Lastini) atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, pengorbanan dan doa yang tulus selama ini. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan karunia dan berkah untuk Bapak dan Ibu.
8. Kakak-kakak dan adikku tersayang, Nugraha bagus, Kurnia adi L, Dhira Rizki atas semangat, perhatian, dan doa yang tidak pernah putus. Kalian kakak-kakak dan adikku yang luar biasa.
9. Mbak Wulan dan Mas Triandi yang telah memberikan kesan baik selama di Semarang
10. Rommy Susherdianto yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan Motivasi nya
11. Sahabat super penulis, Rommy Sus, M. Ilkham, Nashrun Mahbuby, Widyanto Faisal Latif, Sacha RPUL, M Amin, Mochi, Rahma, Agung M. terima kasih atas pertemanan yang begitu erat sampai sekarang ini.
12. Teman-teman kelas b yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas pertemanan dari awal kuliah hingga menyelesaikan kuliah. Semoga pertemanan anak kelas b menjadi kenangan yang indah.
13. Teman-teman FORSA dan KBRS Terimakasih atas pertemanan yang begitu indah saat kita kumpul bersama.
14. Teman-teman TIM I KKN Kecamatan Buaran Kelurahan Pakumbulan 2014. Nandha , Rizki, Poltak, Aji nugroho, dll

15. Para wanita yang telah mengisi hari-hari penulis selama kuliah .
16. Seluruh keluarga besar Akuntansi FEB Undip 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, untuk kebersamaannya dan teman berbagi ilmu serta pengalaman dari awal perkuliahan sampai saat ini. Sukses untuk kita semua.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 15 Desember 2014

Penulis

Prima Trihutama

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Manfaat penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB IITELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Abraham Maslow	11
2.2 konsep karir.....	13
2.4 Jenis – jenis karir akuntan.....	15
2.4.1 Akuntan Publik	16
2.4.2 Akuntan Perusahaan.....	17
2.4.2.1 Akuntan Manajemen.....	18
2.4.2.2 Auditor Internal.....	18
2.4.3 Akuntan Pendidik.....	19
2.4.4 Akuntan Pemerintah.....	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Kerangka Pemikiran.....	30

2.8 Pengembangan Hipotesis	31
2.8.1 Penghargaan Finansial	31
2.8.2 Pelatihan Profesional.....	32
2.8.3 Nilai-nilai sosial	32
2.8.4 Pengakuan Profesional.....	33
2.8.5 Lingkungan Kerja	33
2.8.6 Tingkatan Mahasiswa	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1.1 variabel Dependen.....	38
3.1.2 Variabel Independen (Variabel bebas).....	40
3.1.3 Variabel Kontrol	42
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis data.....	45
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Respon Non Bias	45
3.5.3 Uji Kualitas Data.....	46
3.5.3.1 Uji Validitas	46
3.5.3.2 Uji Realibilitas	47
3.5.4 Generel Linear Model dan Split Plot	47
3.5.5 Analisis Regresi Logistik Multinomial	48
3.6 Pengujian Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Tingkatan Mahasiswa	56
4.1.3 Jenis Karir Responden	56
4.1.4 <i>Gender</i> atau Jenis Kelamin	58
4.1.5 Penentuan Besar sampel.....	58
4.2 Metode analisis data.....	60
4.2.1 Uji Non Respon Bias.....	60
4.2.2 Uji kualitas data	61
4.2.2.1 Uji Validitas	61

4.2.2.2 Uji Realibilitas	64
4.2.3 GENERAL LINEAR MODEL	66
4.2.3.1 Box test Of equality of covariance.....	66
4.2.3.2 Mauchly's Test of Sphericity	67
4.2.3.3 Levene Test Of Equality Of error Variances	67
4.2.3.4 Multivariate Tests	68
4.2.3.5 Statistik Deskriptifprofilplot	69
4.2.3.6 Pembahasan General Linear Model	72
4.2.4 Analisis Regresi Multinomial Logistik	76
4.2.4.1 Model Fit Information.....	76
4.2.4.2 Goodness of fit.....	78
4.2.4.3 Koefisien Determinasi.....	78
4.3 PEMBAHASAN HIPOTESIS	82
BAB V PENUTUP	89
5.1 kesimpulan	89
5.2 Keterbatasan	90
5.3 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	24
TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	36
TABEL 4.1 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	53
TABEL 4.2 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN TINGKATAN	56
TABEL 4.3JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN MINAT KARIR.....	57
TABEL 4.4JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN GENDER.....	58
TABEL 4.5 JUMLAH RESPONDEN SETIAP UNIVERSITAS	59
TABEL 4.6 DATA KELOMPOK RESPONDEN	60
TABEL 4.7UJI NON RESPONSE BIAS.....	61
TABEL 4.8UJI VALIDITAS	62
TABEL 4.9UJI REALIBILITAS.....	64
TABEL 4.10 BOX'S TEST OF EQUALITY OF COVARIANCE MATRICE.....	66
TABEL 4.11 MAUCHLY'S TEST OF SPHERICITY.....	67
TABEL 4.12LEVENE'S TEST OF EQUALITY OF ERROR VARIANCES.....	67
TABEL 4.13MULTIVARIATE TEST.....	68
TABEL 4.14 STATISTIK DISKRIPSI PROFIL PLOT.....	69
TABEL 4.15 MODEL FITTING INFORMATION	77
TABEL 4.16 GOODNESS OF FIT	78
TABEL 4.17 KOEFISIEN DETERMINASI	78
TABEL 4.18 MULTINOMIAL REGRESI LOGISTIK	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN	30
GAMBAR 4.1 GRAFIK SPLIT PLOT	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN.....	94
LAMPIRAN B HASIL OLAH DATA	100
LAMPIRAN C OUTPUT SPSS	111
LAMPIRAN D SURAT IJIN PENELITIAN	119
LAMPIRAN E TOTAL JUMLAH POPULASI.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis merupakan kesempatan bagi angkatan kerja dimana lapangan kerja yang di tawarkan sangat beragam. Hal tersebut terlihat dengan adanya perusahaan membuka lapangan pekerjaan yang sangat bervariasi dan membutuhkan pekerja – pekerja yang profesional di bidangnya. Hal ini menuntut calon pelamar kerja harus mempunyai kemampuan yang memadai. Salah satu institut yang mencetak pekerja-pekerja yang profesional di bidangnya tersebut adalah universitas. Universitas yang di tunjuk sebagai pencetak cendekiawan harus menyediakan desain pendidikan yang relevan dengan dunia bisnis yang ada. Tak terkecuali juga untuk jurusan akuntansi yang mana bidang ini sangat di butuhkan di dunia bisnis.

Secara umum mahasiswa akuntansi memiliki beberapa langkah karir yang dapat mereka tempuh setelah menjadi sarjana. Paling tidak mereka mempunyai tiga langkah alternative setelah menjadi sarjana. Pertama Mereka dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi seperti melanjutkan program PPA (Pendidikan Profesi Akuntansi). Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang strata-2, Setelah menyelesaikan pendidikan ini, para lulusannya dapat berkerja sebagai staff pengajar atau seorang dosen di perguruan tinggi negeri atau swasta. Dan pilihan ketiga adalah mahasiswa akuntansi dapat langsung bekerja . Mahasiswa akuntansi dapat bekerja sebagai wiraswasta yang menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau mereka dapat bekerja sebagai

karyawan pada suatu instansi pemerintah dan perusahaan swasta. Hal itu menunjukkan bahwa sarjana Ekonomi Akuntansi memiliki banyak pilihan karir.

Banyak lapangan pekerjaan yang bisa di geluti oleh sarjana akuntansi. Berbagai pilihan karir juga tersedia. secara garis besar pilihan karir mahasiswa akuntansi di bedakan menjadi dua yaitu akuntan publik dan akuntan non publik. Peranakuntan publik ini memberikan layanan kepada masyarakat yang memerlukan jasa akuntan. Menurut (Jensen and Mengkling 1979) profesi akuntan publik merupakan profesi yang menyediakan pihak yang berperan sebagai jembatan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak manajemen yang mengelola suatu unit usaha. Tugas utama dari akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan yang hasil dari pemeriksaan laporan keuangan disampaikan melalui pendapat kewajaran laporan keuangan yang di buat oleh pihak manajemen. Profesi akuntan publik merupakan profesi termahal yang menjanjikan gaji yang besar karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen (Bachtiar ,2002). Selain itu terdapat pula profesi sebagai akuntan non publik yaitu sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah.

Sarjana akuntansi dapat memilih profesi sebagai akuntan pendidik. Akuntan pendidik bekerja pada lembaga – lembaga pendidikan. Tugas akuntan pendidik antara lain; menyusun kurikulum pendidikan akuntansi, mengajar akuntansi di berbagai lembaga pendidikan dan melakukan penelitian untuk pengembangan ilmu akuntansi. Akuntan Pendidik melaksanakan proses

penciptaan professional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik itu sendiri (Ramdani 2013) .

Mahasiswa Dapatjuga menjadi akuntan perusahaan.Akuntan ini bekerja pada suatu unit organisasi atau perusahaan. Akuntan ini disebut juga akuntan manajemen tugas utama dari akuntan perusahaan adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan akuntansi untuk pihak luar perusahaan, menyusun anggaran dan menangani masalah pajak. karir yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi selanjutnya adalah sebagai akuntan pemerintah. Sesuai dengan namanya profesi ini berhubungan dengan lembaga-lembaga pemerintahan tugas utama dari akuntan pemerintah adalah memberikan pemeriksaan dan pengawasan terhadap aliran keuangan negara, melakukan perancangan sistem akuntansi untuk pemerintah. Pilihan alternatif terakhir adalah sebagai non akuntan bidang pekerjaan ini tidak begitu berkaitan dengan akuntansi misal sebagai wiraswasta, pegawai pajak.Berdasarkan dari jenis Karir yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karir yang diinginkan dan yang akan dijalannya sesuai kemampuan mereka

Pada desain kurikulum materi perkuliahan yang selama ini kita ketahui hanya sebatas pembahasan teori, masih sedikit yang mengenai sisi prakteknya.hal tersebut mempengaruhikepercayaan yang ada pada masyarakat terhadap lulusan akuntansi hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk memperbaharui sebagian dari sistem pendidikan.Salah satu cara dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Setiyani, 2005). Misalnya dengan mengadakan

penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkerirnya. Selain itu, pihak akademisi perlu memberikan fasilitas untuk menunjang tercapainya tujuan mahasiswa, misalnya dengan menyediakan buku yang sesuai dengan perkembangan dunia akuntansi, mengadakan *workshop*, mengadakan tugas magang, dan sebagainya

Profesi akuntan menuntut seseorang untuk memiliki intensitas waktu kerja yang sangat tinggi tetapi hal ini belum diimbangi dengan bonus dan imbalan yang memadai. Ini adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang menyebabkan kurangnya jumlah akuntan yang ada di Indonesia, bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Sampai dengan saat ini Indonesia masih sangat kekurangan Tenaga Profesional Akuntan Publik. Indonesia sampai saat ini masih menjadi negara ASEAN yang paling sedikit memiliki tenaga profesi Akuntan dan Akuntan Publik di banding beberapa negara utama ASEAN. Tahun 2010 saja jumlah Akuntan di Indonesia hampir mencapai 10.000 orang, kalah jauh jumlahnya dibanding akuntan di Thailand (51.737), Malaysia (27.292), Singapura (23.262) dan Filipina (21.599). Data dari Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Indonesia masih sangat sedikit memiliki akuntan publik, sangat jauh dari jumlah akuntan publik yang dimiliki negara-negara di ASEAN. Tahun 2012 Indonesia memiliki sekitar 1.000 orang akuntan publik, bandingkan dengan Thailand yang memiliki 6.000 akuntan publik, Filipina 4.941 akuntan publik dan Malaysia 2.500 akuntan publik.

Dijelaskan bahwa Indonesia hingga saat ini masih harus mengimpor atau mendatangkan tenaga akuntan dari negara lain seperti Filipina dan Singapura.

Indonesia memerlukan akuntan publik paling sedikit sekitar 200 ribu orang. Jumlah ini adalah rasio minimum yaitu hanya berkisar 0,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia. jika dibandingkan dengan negara tetangga Australia, jumlah akuntan di Indonesia sangat jauh tertinggal Dengan jumlah penduduk hanya sekitar 20 juta jiwa, Australia telah memiliki akuntan publik lebih dari 140.000 orang (Shnews, 2013)Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir sudah dilakukan. Tujuan dari penelitian itu adalah menyiapkan sarjana akuntansi untuk menghadapi dunia bisnis yang semakin berkembang serta mengarahkan minat mereka ke dalam berbagai macam pilihan karir akuntan. Hal tersebut juga akan bergunabagi Negara karena pada tahun 2015 mendatang akan di berlakukan asean economic community dan Asean Free Tread Area (AFTA) Ini merupakan suatu kesepakatan sebagai bentuk penguatan di berbagai sektor, terutama demi pertahanan guncangan ekonomi global. Untuk itu peran akuntan dituntut guna meningkatkan kualitas serta kuantitasnya.

Dilihat dari sisi mahasiswa, banyak pertimbangan dari mahasiswa Dalam pemilihan karir di masa mendatang. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas, nilai intrinsic, peluang pasar kerja, dll. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jeniskarir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karenadengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui

mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003). Banyak faktor – faktor yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir . Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu et al (2003) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi ada beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang dipertimbangkan mahasiswa adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja

Dari hasil penelitian Widiatami (2013) mengenai Determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro. Faktor – faktor yang mempengaruhi tersebut adalah penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai–nilai sosial, pengakuan professional, dan lingkungan kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel, pelatihan professional, nilai – nilai sosial, pengakuan professional, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan oleh mahasiswa akuntansi. Sedangkan penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public. Hasil penelitian ini berbeda dengan Setiyani (2005) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sedangkan untuk nilai – nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan pada hasil penelitian terdahulu, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul faktor – faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi. Penelitian ini adalah hasil replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiatami (2013).

Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah ditambahkan nya lokasi pengambilan sampel . Ditambahkan nya lokasi penelitian adalah untuk menambah luas nya penelitian yang dilakukan .

1.2 Rumusan Masalah

Menurut UU RI no 5 tahun 2011 tentang akuntan publik di jelaskan bahwa sarjana non akuntansi dapat menjadi akuntan publik dengan syarat harus lulus ujian sertifikasi profesi akuntan publik yang sah. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia. Fenomena ini dinilai memiliki pengaruh dalam keputusan seorang mahasiswa untuk menjalani profesi di bidang akuntan hal ini dikarenakan adanya kesempatan lulusan sarjana diluar akuntansi untuk mengambil kesempatan menjadi akuntan. Terkadang sarjana ekonomi akuntansi berprofesi sebagai non akuntan.

Pada penelitian kali ini akan menguji pengaruh dari tingkatan mahasiswa. Apakah terdapat perbedaan persepsi dan minat karir mahasiswa tingkat awal dengan mahasiswa tingkat akhir. Menurut Fitriany dan Yulianti (2007), terdapat perbedaan persepsi terhadap akuntan sebagai karir antara mahasiswa senior dan junior. Menurut Widiatami (2013) tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap akuntansi sebagai karir antara mahasiswa senior dan junior

Di samping itu di perlukan penelitian untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan maupun non akuntan. Faktor – faktor pendorong yang diduga mempengaruhi pemilihan tersebut meliputi gaji, pelatihan profesional, nilai – nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja , pertimbangan pasar kerja dengan variabel kontrol *gender*

dalam menentukan karir akuntan atau non-akuntan pada mahasiswa senior dan junior

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor – faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penelitian yang terdahulu banyak terjadi perbedaan hasil selain itu penelitian ini untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap karir mahasiswa akuntansi yang ada di 7 universitas di kota Sematang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan yang akan menunjang penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir.
2. Sebagai bahan masukan kepada universitas untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap pakai sesuai dengan kebutuhan.
3. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk memperbaharui sebagian kurikulum agar pendidikan akuntansi relevan dalam dunia kerja saat ini.
4. Penelitian ini sebagai informasi bagi perusahaan agar memotivasi pegawainya dengan cara lebih mengerti keinginannya.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang sama

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang bertahap. Adapun sistematika penulisan nya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini akan di bahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, dan sistematika penelitian

BAB II : Pada bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, perumusan hipotesis dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan Penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : Pada bab ini akan menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan di Lakukan. Bab ini berisi mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : Pada bab ini akan di jelaskan mengenai deskripsi dari obyek penelitian , dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V : Pada bab penutup ini akan membahas mengenai jawaban dari pertanyaan pertanyaan pada rumusan masalah, hasil kesimpulan, implikasi,keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Setiap manusia yang hidup mempunyai rencana di masa datang. Hal itu lah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Perbedaan ini juga terletak pada usaha dan perjuangan. Usaha dan perjuangan pada manusia telah dipilih dan ditentukan sendiri, serta tidak akan memperjuangkan sesuatu yang memang tidak ingin diperjuangkan. Jadi, sebenarnya manusia memiliki cita-cita (*aspiration*) dan motivasi yang kuat untuk mendapatkan tujuannya, sedangkan hewan berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang sudah tersedia di alam.

Motivasi setiap manusia berbeda karena situasi dan kondisi dari masing-masing individu pun berbeda. Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dengan suatu cara tertentu tergantung pada pengharapan atau motivasi bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu. Menurut Handoko (1994) motivasi di definisikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Edwin Locke (1960) mengemukakan teorinya bahwa niat untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Artinya tujuan memberi tahu seseorang apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan. Menurut Kotler (1997) motivasi sebagai sebuah kebutuhan dengan cukup kuat mendorong seseorang melakukan tindakan. Pengaruh dari setiap

kebutuhan pada perilaku seseorang ditentukan oleh besarnya potensi masing-masing kebutuhan tersebut.

Teori harapan dari Victor Vroom menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Teori harapan Victor Vroom berfokus pada tiga hubungan yaitu:

- a. Hubungan usaha–kinerja. Probabilitas yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
- b. Hubungan kinerja–penghargaan. Sampai sejauh mana individu tersebut yakin bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan tercapainya kinerja yang diinginkan.
- c. Hubungan imbalan–sasaran pribadi. Tingkat Sampai sejauh mana penghargaan–penghargaan organisasional memenuhi tujuan – tujuan pribadi atau kebutuhan–kebutuhan individu serta potensi daya tarik penghargaan tersebut bagi individu itu.

Harapan seseorang mewakili keyakinan seorang individu bahwa tingkat upaya tertentu akan diikuti oleh suatu tingkat kinerja tertentu. Sehubungan dengan tingkat ekspektansi seseorang (Craig C. Pinder, 1948).

2.1.1 Teori Abraham Maslow

Teori motivasi yang paling umum dan paling terkenal adalah teori kebutuhan milik Abraham Maslow. Menurut Maslow manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan waktu, keadaan, dan

pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai tertinggi. Ia mengemukakan hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hirerarki lima kebutuhan, yaitu

1. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan

yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja

3. Kebutuhan Sosial

Jika

kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain.

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan ini

meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisik) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

2.2 Konsep Karir

Menurut kamus bahasa Indonesia karir di definisikan sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, Pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang. Menurut Irianto (2001; 94)

pengertian karir adalah meliputi elemen-elemen obyektif dan subyektif. Elemen obyektif berkenaan dengan kebijakan pekerjaan atau posisi jabatan yang ditentukan organisasi, sedangkan elemen subyektif menunjuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola karir dengan mengubah lingkungan obyektif (misalnya dengan mengubah pekerjaan/jabatan) atau memodifikasi persepsi subyektif tentang suatu situasi (misalnya dengan mengubah harapan). Menurut Gibson et al (2000) karir merupakan urutan pengalaman dan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dan yang menciptakan sikap dan perilaku tertentu pada diri seseorang. Menurut Stole (1970) Pekerjaan sebagai akuntan lebih memberikan kepuasan pribadi dan meningkatkan pengetahuan di bandingkan karir lain karena pekerjaan sebagai akuntan lebih membutuhkan kemampuan untuk berhubungan dengan berbagai jenis perusahaan

2.3 Tahapan – Tahapan Karir

Menurut Gibson et al (2000) tahapan karir merupakan urutan teratur dari rangkaian pengalaman dan aktivitas yang berbeda yang berkaitan dengan semua karir. Orang-orang umumnya bergerak melalui empat tahap karir yang berbeda yaitu :

a. Tahap Penempatan (*Establishment*)

terjadi pada permulaan karir. pada bagian ini, seseorang baru mulai memasuki dunia kerja sebagai karyawan baru. Pada saat itu terjadi pengembangan kepercayaan diri latihan berinteraksi dan bekerja sama pada lingkungan kerja tersebut

b. Tahap Kemajuan (*Advancement*)

periode bergerak dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*)

terjadi jika individu telah mencapai batas kemajuan dan berkonsentrasi pada pekerjaan yang dilakukannya.

d. Tahap Kemunduran (*Withdrawal*),

seseorang mulai melakukan regenerasi kepemimpinan kepada junior-juniornya. Tugas utama pada tahap ini yaitu mempersiapkan diri memasuki jenjang kepemimpinan senior di tempat kerjanya dan bersiap memasuki masa pensiun.

2.4 Jenis – Jenis Karir Akuntan

Menurut (*International Federation of Accountants* dalam Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern pada perusahaan industri, keuangan, ataudagang, akuntan yang bekerja di sektor pemerintah, dan sebagai akuntan pendidik. Untuk menjadi seorang akuntan di butuhkan pendidikan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang akuntan yang ingin ditekuni. Keputusan mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana ekonomi pada program studi akuntansi.

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), ada tiga kelompok akuntan yang tergabung dalam organisasi Kompartemen : Akuntan Publik, AkuntanPerusahaan/Manajemen, dan Akuntan Pendidik (dalam Kongres VIII IAI 1998).

Sedangkan akuntan pemerintah yang jumlahnya paling besar belum mempunyai wadah atau sejenis organisasi yang mengikat seperti IAI.

2.4.1 Akuntan Publik

Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Adapun jasa yang diberikan oleh akuntan publik termuat dalam Undang-Undang No. 5/2011 tentang “Akuntan Publik” Pasal 3 ayat satu (1) yang menyebutkan bahwa akuntan publik memberikan jasa asurans yang meliputi :

- a. Jasa audit atas informasi keuangan historis.
- b. Jasa review atas informasi keuangan historis dan
- c. Jasa asurans lainnya

Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
2. Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun.
3. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin akuntan publik.
6. Tidak pernah dipidana, dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
7. Menjadi anggota IAPI.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di Negara tersebut.

2.4.2 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di dalam perusahaan. Tugas akuntan perusahaan adalah penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar perusahaan, penyusunan laporan keuangan akuntansi untuk manajemen, penyusunan anggaran, menangani masalah perusahaan dan melakukan pemeriksaan intern. Untuk mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan perusahaan melewati berbagai tes yang sulit. Tetapi memiliki keunggulan susah di berhentikan dari perusahaan. Jenis pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan auditor internal

2.4.2.1 Akuntan Manajemen

bagi pengguna internalseperti manajer dan karyawan Akuntansimanajemen berguna menghasilkan informasi. Yang inforamsi tersebut dapat di gunakan untuk mengidentifikasi,mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi yangbermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan (Hansen dan Mowen, 2006).Untuk itu akuntan manajemen biasanya terlibat secara langsung dalam proses manajemen sebagai anggota penting dari tim manajemen. Akuntansi manajemen timbul karena akibat adanya kebutuhan akan informasi akuntansi yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks. Akuntansi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang mana dengan informasi ini manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin serta mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan

2.4.2.2 Auditor Internal

Audit internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan yang melaksanakan aktivitas internal auditing Tugas utama auditor internal membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja. Pada umumnya, auditor internal wajib memberikan laporan langsung kepada pimpinan tertinggi perusahaan (direktur utama), atau ada pula yang melapor kepada pejabat tinggi tertentu lainnya dalam perusahaan, misalnya kontroler. Selain itu auditor internal bertugas untuk Memastikan bahwa setiap orang di dalam perusahaan bekerja sesuai dengan

aturan dan prosedur internal perusahaan serta memastikan Setiap asset di dalam perusahaan digunakan sesuai dengan aturan dan prosedur

2.4.3 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan salah satu dari jenis profesi akuntan di Indonesia. Akuntan Pendidik adalah profesi akuntansi yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui berbagai lembaga pendidik yang ada agar menghasilkan para akuntan terampil dan profesional. *Organisasi yang menghasilkan akuntan pendidik : Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Pendidik.* Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI – KAPd) didirikan melalui rapat pembentukan pada tanggal 16 Maret 1996 di Yogyakarta. Seorang akuntan pendidik harus memiliki kemampuan antara lain: Dapat melakukan transfer of knowledge kepada mahasiswanya, memiliki pendidikan yang tinggi dan menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi, Mampu mengembangkan pengetahuannya melalui penelitian.

2.4.4 Akuntan Pemerintah

Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintahan seperti, Departemen Keuangan, Kantor Pajak, dan BPK. Tugas akuntan pemerintah antara lain; pemeriksaan dan pengawasan terhadap aliran keuangan negara, melakukan perancangan sistem akuntansi untuk pemerintah. Bachtiar Arif dkk (2002:3) mendefinisikan akuntansi pemerintahan sebagai suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran suatu transaksi

keuangan pemerintah serta penafsiran atas informasi keuangan tersebut tujuan akuntansi pemerintahan dan akuntansi bisnis pada umumnya adalah sama yaitu akuntabilitas, manajerial dan pengawasan

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan faktor – faktor pemilihan karir sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Rahayu (2003) melakukan penelitian persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Variabel independen yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai–nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non publik.

Penelitian oleh Yendrawati (2007) mengenai Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan dalam Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa tersebut diprediksikan dipengaruhi oleh Penghargaan finansial, Pelatihan profesional, Pengakuan profesional, Nilai-nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan pasar kerja. Data diperoleh dari hasilpenyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Strata Satu di 4 perguruan tinggi swasta terbesar di Yogyakarta. Hasil analisis

menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dilihat dari penghargaan finansial, pelatihan professional dan pengakuan professional. Sedangkan Berdasarkan *gender*-nya perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja

Penelitian yang dilakukan Widiatami (2013) Determinan pilihan karir pada mahasiswa akuntansi faktor-faktor yang di teliti antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dengan peran gender sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 orang . Populasi adalah mahasiswa strata-1 yang berada pada tingkat awal dan tingkat akhir pada Universitas Diponegoro Semarang hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Penelitian Setiyani (2005) faktor – faktor yang membedakan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di pulau jawa sebagai sampel penelitian. Faktor-faktor yang di uji dalam penelitian tersebut antara lain gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, nilai intrinsik pekerjaan pertimbangan pasar kerja. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari gaji, pelatihan professional,

pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai intrinsik pekerjaan. Sedangkan ditinjau dari faktor nilai – nilai sosial dan pertimbangan kerja tidak ada perbedaan

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non publik. Faktor-faktor yang di uji antara lain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposeive sampling yaitu pengambilan sampel dengan kriteria adapun kriteria nya adalah mahasiswa akuntansi semester 6 yang telah atau sedang mendapatkan perkuliahan auditing 1 dan auditing 2 yang berasal dari 6 universitas yang terdapat di Semarang yaitu UNISULA, UNIKA, USM, UDINUS, UNISBANK, WIDYABisnis school, dengan total sampel yang terkumpul sebanyak 125 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non publik.

Penelitian Chan (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi ditinjau dari pelatihan profesional dan personalitas. Sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan minat menjadi akuntan disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandangan pada mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan

kepada responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi S1 fakultas bisnis Unika Widya Mandala Surabaya

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan karir mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode survei. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa akuntansi dan mahasiswa UGM dan perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam memilih karir

Penelitian yang dilakukan oleh Andersen (2012) mengenai analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan (studi empiris pada mahasiswa akuntansi undip, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE total win dan mahasiswa PPA UNDIP). Penelitian ini menggunakan metode survei. Uji hipotesis menggunakan uji Kruskal wallis dengan hasil bahwa Berdasarkan faktor gaji, responden memilih menjadi akuntan perusahaan. Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional responden memilih menjadi akuntan publik.

Berdasarkan nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan *gender* responden memilih akuntan pendidik. Tidak ditemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan

TABEL 2.1

RINGKASAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

NO	PENELITI	METODE ANALISIS	VARIABEL	HASIL
1	Rahayu (2003)	Uji hipotesis menggunakan Uji Kruskal Wallis	Variabe independen 1. Gaji 2. Pelatihan Profesional 3. Pengakuan Profesional 4. Nilai–nilai sosial 5. Lingkungan Kerja 6. Pertimbangan Pasar Kerja 7. Personalitas Variabel dependen : Pemilihan karir akuntan publik dan non publik	Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan profesi, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan Terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non publik.
2	Yendrawati (2007)	Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Kruskal Wallis	Variabel independen : 1. Penghargaan finansial 2. pelatihan profesional 3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja	Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pengakuan profesional Berdasarkan <i>gender</i> -nya perbedaan

NO	PENELITI	METODE ANALISIS	VARIABEL	HASIL
			<p>6. Pertimbangan pasar kerja</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Pilihan karir mahasiswa Akuntansi</p>	<p>pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja</p>
3	Widiatami (2013)	Uji hipotesis menggunakan Uji Multinomial Regresi Logistik	<p>Variabel independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan finansial, 2. Pelatihan profesional 3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja <p>Variabel dependen: Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa Pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional dan lingkungan Kerja yang dikontrol oleh variabel <i>gender</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi .</p>
4	Setiyani (2005)	Uji penelitian menggunakan Analisis Diskriminan	<p>variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji, 2. Pelatihan profesional 	<p>Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional , lingkungan</p>

NO	PENELITI	METODE ANALISIS	VARIABEL	HASIL
			3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja 6. Nilai intrinsik pekerjaan 7. Pertimbangan pasar kerja Variabel dependen: Pilihan Karir	kerja,
5	Merdekawati dan Sulistiyawati (2011)	Pengujian Hipotesis ini menggunakan Analisis Regresi Logistik	Variabel independen : 1. Penghargaan finansial 2. Pelatihan profesional 3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja 6. Pertimbangan pasar kerja 7. Personalitas Variabel dependen :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan profesionalitas, pengakuan profesionalitas, nilai-nilai sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non publik.

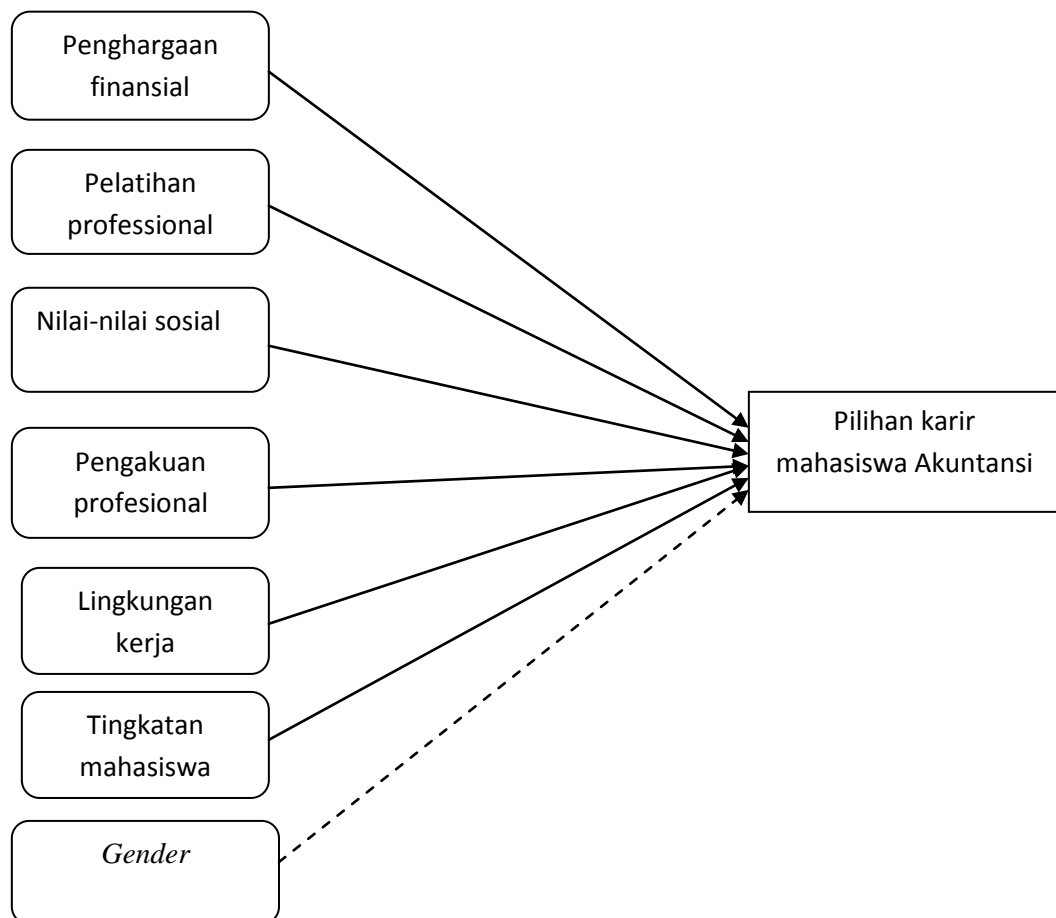
NO	PENELITI	METODE ANALISIS	VARIABEL	HASIL
			Pemilihan karir	
6	Chan (2007)	Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi berganda (<i>multiple regression analysis</i>).	Variabel Independen: 1. Penghargaan finansial 2. Pelatihan Profesional 3. Lingkungan kerja 4. Pertimbangan pasar Kerja 5. Personalitas 6. Pencapaian akademik Variabel dependen: Pemilihan karir menjadi akuntan publik	Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor Pelatihan professional dan personalitas Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor Penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pencapaian akademik

NO	PENELITI	METODE ANALISIS	VARIABEL	HASIL
7	Wijayanti (2001)	Uji hipotesis menggunakan Anova	Variabel Independen : <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji atau penghargaan finansial 2. Pelatihan profesional 3. Nilai-nilai sosial 4. Pengakuan profesional 5. Lingkungan kerja 6. Pertimbangan pasar kerja Variabel Dependen <ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan karir mahasiswa Akuntansi 	Faktor–faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan Pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam memilih karir
8	William Andersen (2012)	Pengujian hipotesis menggunakan Uji Kruskal Wallis	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Pelatihan profesional 3. Pengakuan profesional 4. Nilai-nilai sosial 5. Lingkungan kerja 	Berdasarkan faktor gaji, responden memilih menjadi akuntan perusahaan. - Berdasarkan faktor pelatihan dan pengakuan profesional responden memilih menjadi akuntan publik. - Berdasarkan nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kesetaraan gender responden memilih akuntan

NO	PENELITI	METODE ANALISIS	VARIABEL	HASIL
			6. Pertimbangan pasar kerja 7. Kesetaraan <i>gender</i> Variabel Dependen: Profesi akuntan	pendidik. - Tidak ditemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa dan mahasiswi mengenai profesi akuntan

2.7 Kerangka Pemikiran

Di sini akan di jelaskan bagaimana Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Penghargaan Finansial

Penghargaan Finansial merupakan salah satu faktor yang menjadikan pertimbangan seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan ini menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Tingkat penghargaan finansial menunjukkan status dan martabat seseorang. Tingkat gaji yang tinggi bisa menjadikan kebanggaan tersendiri.

Penghargaan finansial adalah faktor utama yang di pertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Penelitian Rahayu (2003) menunjukkan, mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut mereka memperoleh gaji awal yang tinggi, dibanding dengan mahasiswa yang memilih karir akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap gaji awal mereka tidak terlalu tinggi. Dana pensiun diharapkan bagi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan dana pensiun bahkan mahasiswa yang memilih akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan penghargaan finansial atau gaji di pertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya.

H1: gaji atau penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

2.8.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, pelatihan profesional dibutuhkan untuk persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Penelitian Widiatami (2013) pelatihan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Wijayanti (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Adanya pelatihan profesional menandakan bahwa mahasiswa Akuntansi dalam pemilihan karir tidak hanya mempertimbangkan gaji tetapi juga pelatihan yang akan meningkatkan kemampuannya.

H2 : Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

2.8.3 Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap bidang pekerjaan yang kita geluti. Pekerjaan sebagai akuntan lebih di hargai dan mendapatkan tempat tersendiri di masyarakat. Ramdani (2013) Adanya pengaruh dalam nilai-nilai sosial ini menunjukkan adanya penilaian yang sama bahwa profesi akuntan baik akuntan pendidik, akuntan perusahaan maupun akuntan pemerintah memegang nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dan non publik. Widiatami (2013) menyatakan bahwa nilai sosial yang dikontrol oleh variabel *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

2.8.4 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pengakuan profesional mencakup tentang kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Menurut Andersen (2012) Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik. Faktor ini dapat meningkatkan dan menumbuhkan perkembangan perusahaan atau individu sendiri.

H4: Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi

2.8.5 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan kondisi lingkungan tempat bekerja. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat mempengaruhi

kinerja karyawan. Lingkungan kerja ini meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. (Menurut Mudassir dalam Widiatami, 2012) karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan dibanding akuntan perusahaan, sedikit atraktif, banyak tantangan karena karir sebagai akuntan pendidik lebih banyak berhadapan dengan banyak orang. Setiyani (2005) dalam ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari Lingkungan kerja. Atas pemikiran di atas maka dirumuskan hipotesis.

H5: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi.

2.8.6 Tingkatan Mahasiswa

Adanya variabel tingkatan mahasiswa bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat akhir dengan mahasiswa tingkat awal dalam pemilihan karir. (Fitriany dan Yulianti dalam Widiatami 2013). Persepsi mahasiswa senior lebih rendah daripada mahasiswa junior terhadap persepsi karir sebagai akuntan. Hal ini disebabkan, pada mahasiswa senior yang lebih lama mengikuti perkuliahan akuntansi telah mengerti ruang lingkup pekerjaan akuntan. Mahasiswa senior juga sudah mendapatkan materi perkuliahan di luar akuntansi.

H6: Terdapat perbedaan pemilihan karir antara mahasiswa akuntansi senior dan junior

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang akan di uji, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
Dependen	Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntan publik 2. Akuntan perusahaan 3. Akuntan pendidik 4. Akuntan pemerintah 5. Non – akuntan 	Skala Nominal
Independen	Penghargaan Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji awal yang tinggi 2. Kenaikan gaji setiap periode tertentu 3. Gaji dan fasilitas yang seimbang dengan jabatan dan pekerjaan yang di jalani 4. Bonus dan tunjangan yang cukup memadai 5. Terdapat dana pensiun 6. Karyawan yang berprestasi diberi honor dan kenaikan pangkat 	Skala interval

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
	Pelatihan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kerja sebelum mulai kerja 2. Sering adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesi 3. Ada pelatihan kerja yang rutin 4. Mendapat pengalaman kerja yang lebih bervariasi 	Skala interval
	Nilai-Nilai Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial 2. Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain 3. Lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi 4. Lebih memperhatikan perilaku individu dalam pekerjaan 5. Pekerjaan lebih bergengsi dibanding karir lain 6. Bekerja dengan yang ahli di bidang yang lain 	Skala interval
	Pengakuan Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih banyak kesempatan untuk berkembang 2. Pengakuan atas hasil/ kinerja yang dicapai 3. Memerlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses 4. Banyak cara untuk naik pangkat 	Skala Interval

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
	Lingkungan Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaannya rutin 2. Pekerjaannya yang cepat di selesaikan 3. Pekerjaannya lebih menantang 4. Lingkungan kerja yang menyenangkan 5. Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi 6. Ada tekanan kerja untuk mendapatkan hasil yang sempurna 7. Sering lembur 	Skala Interval
	Tingkatan Mahasiswa	Berdasarkan tingkat senioritas (mahasiswa awal dan mahasiswa akhir)	Skala Nominal
Kontrol	<i>Gender</i>	Berdasarkan jenis kelamin	Skala Nominal

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan / dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen . dalam penelitian jenis karir yang akan dipilih oleh mahasiswa merupakan variabel dependen. Profesi akuntan di bagi menjadi empat kategori. Tapi penelitian ini ditambah satu kategori. Yaitu non akuntan sebagaimana dijelaskan di bawah ini

1. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah sebuah profesi yang membuka praktik untuk melayani kebutuhan masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan keahliannya dengan menerima honor. Untuk menjadi seorang akuntan

publikMemiliki Sertifikat Tanda Lulus USAP yang sah yang diterbitkan oleh IAPI atau perguruan tinggi terakreditasi oleh IAPI untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan internal adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan internal ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen.

3. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga – lembaga pelayanan yang ada, yang berguna untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Profesi akuntansi pendidik sangat di butuhkan bagi kemajuan profesi akuntansi itu sendiri

4. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit – unit organisasi dalam pemerintah

5. Non Akuntan

Non-akuntan yaitu bidang profesi diluar profesi akuntan baik yang masih berkaitan dengan bidang akuntansi maupun yang tidak ada hubungannya sama

sekali, misalkan wartawan keuangan, wirausaha, staff pemasaran, dan lain-lain (Eny, 2008 dalam Widiatami, 2013)

3.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini, meliputi:

1. Tingkatan mahasiswa

Tingkatan Mahasiswa diukur dari lamanya mahasiswa/ semester yang telah di jalani oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa dikatakan junior apabila berada pada semester awal. Sedangkan mahasiswa senior apabila mahasiswa tersebut berada pada semester akhir. Pada penelitian ini, tingkatan mahasiswa hanya terdapat pada demografi kuesioner saja

2. Penghargaan finansial

Penghargaan finansial merupakan daya tarik utama yang di berikan perusahaan untuk dijadikan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir yang akan di jalannya. Variabel ini akan mengukur seberapa penting penghargaan finansial bagi mahasiswa. Variabel ini akan diukur dengan 6 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh Mariny (2003)

3. Pelatihan profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan 4 butir pertanyaan yang

dikembangkan Rahayu (2003). Yaitu Pelatihan sebelum mulai bekerja, Pelatihan profesional, Pelatihan kerja rutin, Pengalaman kerja.

4. Pengakuan profesional

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pengakuan profesional diuji dengan 4 butir pertanyaan dari Rahayu (2003) yang meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, banyak cara naik pangkat, dan memerlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses.

5. Nilai-nilai sosial

Nilai – nilai sosial berhubungan dengan pandangan masyarakat terhadap bidang pekerjaan yang kita geluti. Nilai-nilai sosial dapat diuji dengan (Rahayu, 2003):

1. Kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial
2. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain
3. Kesempatan menjalankan hobi
4. Memperhatikan perilaku individual
5. Karir lebih bergengsi di banding yang lain
6. Kesempatan bekerja dengan bidang ahli yang lain

6. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan kondisi lingkungan tempat bekerja. Lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Variabel ini diukur dengan 7 *item* pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan rutin.
2. Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan.
3. Pekerjaannya lebih menantang
4. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
5. Sering lembur.
6. Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi
7. Ada tekanan untuk mendapatkan hasil yang sempurna

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah variabel yang dikendalikan / dibuat konstan sehingga pengaruh **variabel Independen/ variabel bebas** terhadap variabel dependen/ variabel tergantung. Faktor *gender* atau jenis kelamin sebagai variabel kontrol yang berfungsi untuk mengetahui apakah ke-enam variabel independen terhadap dependendi dipengaruhi oleh *gender* atau jenis kelamin. Pada penelitian, jenis kelamin terdapat pada bagian demografi kuesioner

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata-1 akuntansi yang berada pada tingkat awal dan tingkat akhir UNDIP, UNNES,

UNISSULA, UNIKA, USM, UDINUS, dan UNISBANK. Oleh karena pada penelitian ini salah satu uji nya menggunakan *General Linear Model* maka sampel penelitian akan di petak-petakan menurut Universitas.

Sampel yang digunakan adalah *Stratified Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tingkatan atau strata yang sudah di tentukan oleh peneliti yang mana pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2011 dan 2014.

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi mahasiswa angkatan 2011 dan 2014

e = Prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan prosentase kelonggaran 10%.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini dapat diperoleh dari Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Pengambilan Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden . Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner disebarakan melalui dua cara. Cara yang pertama

peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada responden. Kemudian, setelah kuesioner diisi, responden dapat mengembalikan kuesioner secara langsung kepada peneliti. Cara yang kedua adalah untuk mendistribusikan kuesioner perlu melalui link person yang ditunjuk oleh peneliti. Kuesioner setelah diisi dapat langsung dikembalikan kepada link person tersebut. Kuesioner yang terkumpul melalui link person mempunyai batas waktu yaitu 1 hari

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner dijadikan metode pengambilan data Dalam Penelitian ini. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 universitas negeri dan swasta di Semarang

Kuesioner terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama yaitu data demografi responden, yang terdiri dari asal universitas, nama responden, jenis kelamin, semester dan angkatan. Tujuannya untuk mengetahui identitas responden dan menilai kesesuaian sampel yang dituju terhadap tujuan penelitian. Bagian kedua yaitu berisi pilihan karir yang menjadi minat responden, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan non akuntan. Tujuannya untuk mengetahui karir apa saja yang diminati oleh responden sehingga memudahkan penelitian dalam menilai kesesuaian jawaban pada bagian ketiga. Berisi faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pilihan karir pada responden. Terdiri dari enam kelompok. Pertama mengenai gaji atau penghargaan finansial, kedua mengenai pelatihan profesional, ketiga mengenai pengakuan profesional, keempat mengenai nilai-nilai social, kelima mengenai lingkungan kerja, dan keenam mengenai personalitas.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada bagian ketiga berdasarkan skala Likert, skala Likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju.
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju.
3. Pilihan 3 = Setuju.
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju.
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali

3.5 Metode Analisis data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varians, dan lain-lain. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik dari variabel-variabel gaji atau penghasilan, pelatihan profesional, pengakuan professional nilai-nilai sosial, , lingkungan, dan Pertimbangan pasar kerja dengan melihat tabel statistik deskriptif tersebut. *Politomus*, pada penelitian ini terdapat 5 kategori pada variabel dependen, yaitu: Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik, Akuntan Pemerintah dan Non-Akuntan.

3.5.2 Uji Respon Non Bias

Pengujian respon non bias dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara jawaban kuesioner yang dikumpulkan pada waktu

pengumpulan data pertama dengan jawaban kuesioner yang dikumpulkan pada waktu pengumpulan data kedua. Uji *respon non bias* dilakukan dengan *independent sample t test* dengan melihat rata-rata jawaban responden dalam kelompok pengumpulan data pertama dan kelompok pengumpulan data kedua. Untuk melihat perbedaan yang signifikan antara variance populasi kedua sampel tersebut dapat dilihat pada nilai *Levene's Test Equality of Variance*. Jika probabilitas nilai hitung nilai *Levene test* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan kedua kelompok sampel memiliki variance yang sama (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur hubungan atau korelasi antara indikator-indikator pertanyaan yang mengukur suatu variabel bebas atau variabel independent sehingga suatu kuesioner dapat dinyatakan sah atau tidak. suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen/0,05 dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Dalam Ghozali (2011), kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

A. Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.

B. Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

3.5.4 General Linear Model

General Linear Model (GLM). Uji asumsi yang diterapkan pada GLM tidak mengharuskan asumsi kenormalan dari variabel respon dan juga tidak mengharuskan kehomogenan dari variansinya (De Jong dan Heller, 2008). GLM menyediakan analisis regresi dan analisis varian untuk satu dependent variabel dengan satu atau lebih faktor kelompok dan / atau variabel. Variabel faktor membagi populasi ke dalam kelompok dalam hal ini sampel akan dibagi menjadi 7 kelompok berdasarkan masing-masing Universitas. Menggunakan prosedur GLM dapat menguji hipotesis nol tentang efek variabel yang lain terhadap nilai rata-rata dari berbagai pengelompokan dari satu variabel dependent. Dapat pula ditemukan interaksi antar faktor, demikian pula efek faktor individual, beberapa diantaranya mungkin random. Efek kovariat dan interaksi kovariat dengan faktor-

faktor dapat dilibatkan. Untuk analisis regresi, variabel independen (prediktor) ditentukan sebagai kovariabel. Dalam penelitian ini general linear models yang di pakai adalah repeated measurement.

Dalam *repeated measurement* setiap perlakuan menunjukkan pengukuran terhadap satu sampel (unit eksperimen) atau beberapa sampel yang memiliki karakter sama dalam kondisi yang berbeda. Pada *repeated measure* terdapat uji yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu uji split plot dengan memetakan pengaruh variabel terhadap masing-masing kelompok sampel.

3.5.5 Analisis Regresi Multinomial Logistik

Regresi logistik pada dasarnya dibedakan menjadi dua kelompok. Regresi dengan dua variabel dependen yang bersifat kategorik, maka disebut Regresi Logistik Biner. Regresi dengan variabel dependen lebih dari dua yang bersifat kategorik disebut Regresi Logistik Multinomial (Ghozali, 2011). *Regresi Multinomial Logit* atau yang sering disebut juga Model Logit Poltomus, pada penelitian ini terdapat 5 kategori pada variabel dependen, yaitu: akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan non-akuntan. Menurut Riyadi (2010) langkah-langkah menentukan Regresi Multinomial Logit, sebagai berikut:

A. Menilai model Fit

Langkah pertama dalam menilai overall fit model terhadap data dengan menentukan hipotesis untuk menilai model fit tersebut.

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

B. Nilai -2Likelihood Rasio

Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2Likelihood dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2Likelihood pada blok kedua jikadibandingkan dengan blok pertama , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menjadi lebih baik (Ghozali, 2012)

c. Koefisien Goodness of Fit

Tes Goodness of Fit digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model data dikatakan fit), jika *koefisien Goodness of Fit* sama atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan model observasi (Ghozali, 2011).

d. Koefisien Pseudo-Rsquare

Nilai statistik R Square pada analisis multinomial logistik didekati dengan nilai *Pseudo-Rsquare* : *Cox and Snell*, *Nagelkerke*, dan *McFadden* yang mempunyai nilai rentang 0-1. Semakin mendekati 1, semakin banyak variasi yang dapat dijelaskan oleh model(Ghozali, 2011)

3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah lulus semua uji diatas, maka hipotesis siap untuk diuji. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalah mahasiswa akuntansi yang dibagi dalam lima kelompok, yaitu akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan non-akuntan.
- 2.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir dikelompokkan dalam enam kelompok dengan 29 butir pernyataan.

3. Merumuskan hipotesis-hipotesis ini secara sistematis dinyatakan dengan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Maka masing-masing hipotesis dalam penelitian adalah

Ho1: Gaji atau penghasilan tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ha1: Gaji atau penghasilan berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ho2: Pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi

Ha2: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi

Ho3: Pengakuan dan penghargaan tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ha3: Pengakuan dan penghargaan berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ho4: Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ha4: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ho5: Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ha5: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Ho6: Tidak terdapat perbedaan pilihan karir antara mahasiswa akuntansi senior dan Junior

Ha6 :

Terdapat perbedaan pilihan karir antara mahasiswa akuntansi senior dan junior

4. Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan sekaligus menentukan nilai kritisnya.

5. Melakukan pengujian hipotesis.